



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket

Retno Farhana Nurulita¹

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar,

Jl. Wijaya Kusuma No.14

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

¹retno.farhana.nurulita@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada teknik dasar passing bola basket siswa kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian PTK (penelitian kegiatan kelas) yang gurunya adalah peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Partisipan penelitian berjumlah 38 siswa (16 laki-laki dan 12 perempuan) kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas pembelajaran passing bola basket pada observasi I sebesar 5,42 (cukup aktif), meningkat menjadi 6,14 (cukup aktif) pada siklus I, dan 8,5 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar passing bola basket dari observasi awal sebesar 62,84% (kurang baik), 77,23% (cukup baik) pada siklus I, dan 86,76% (baik) pada siklus II. Disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada 11 siswa kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar tahun ajaran 2022/2023 aktivitas dan hasil belajar permainan passing bola basket meningkat. Guru PJOK SMP Negeri 24 di Makassar didorong untuk menerapkan model pembelajaran PBL karena dapat meningkatkan hasil belajar kegiatan passing bola basket. Hasil tersebut mendukung penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada teknik dasar passing bola basket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan PBL dapat digunakan dalam konteks pembelajaran olahraga untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dan memotivasi mereka agar lebih aktif dalam belajar.

Kata Kunci : Model pembelajaran PBL, hasil belajar, bola basket

Abstract

This research aims to apply the problem based learning (PBL) learning model to improve student activity and learning outcomes on basic basketball passing techniques for class VII 11 students at SMP Negeri 24 Makassar for the 2022/2023 academic year. Type of PTK research (classroom activity research) where the teacher is a researcher. Implemented in two cycles consisting of planning stages, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The research participants were 38

students (16 boys and 12 girls) in class VII 11 of SMP Negeri 24 Makassar. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the results of data analysis of basketball passing learning activities in observation I it was 5.42 (quite active), increasing to 6.14 (quite active) in cycle I, and 8.5 (active) in cycle II. Meanwhile, the percentage of basketball passing learning results from initial observations was 62.84% (not good), 77.23% (fairly good) in cycle I, and 86.76% (good) in cycle II. It was concluded that through the application of the PBL learning model to 11 class VII students at SMP Negeri 24 Makassar for the 2022/2023 academic year, the activity and learning outcomes of the basketball passing game increased. PJOK teachers at SMP Negeri 24 in Makassar are encouraged to apply the PBL learning model because it can improve learning outcomes in basketball passing activities. These results support the use of the problem based learning (PBL) learning model as an effective approach to increasing student activity and learning outcomes in basic basketball passing techniques. The conclusion of this research is that the PBL approach can be used in the context of sports learning to improve students' technical skills and motivate them to be more active in learning

Keywords: PBL learning model, learning outcomes, basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan (PJOK) merupakan sarana untuk mendorong pertumbuhan jasmani, perkembangan jasmani, motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai. Perawatan meliputi sikap mental, emosi, atletik, spiritual, dan sosial, serta kebiasaan. pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang meliputi interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, yang darinya diharapkan siswa dapat memahami apa yang ingin dicapai dalam situasi belajar mengajar.

Samsudin (2008: 2) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Eksistensi mata pelajaran penjasorkes secara yuridis formal telah diakui oleh pemerintah dalam Pasal 42 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara singkat, pemerintah telah menetapkan bahwa mata pelajaran penjasorkes adalah mata pelajaran yang wajib diberikan oleh sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional bersifat dinamis, sehingga selalu berkembang menyesuaikan kebutuhan pendidikan pada abad 21.

Secara umum, tujuan pendidikan pada abad 21 yaitu: peserta didik diharapkan dapat membentuk kemampuan berpikir kritis dan membuat penilaian; peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang kompleks, multidisiplin, dan terbuka; peserta didik memiliki kreativitas dan pemikiran kewirausahaan; peserta didik mampu berkomunikasi dan berkolaborasi; peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan, informasi, dan peluang secara inovatif; dan kewarganegaraan. Melihat beberapa kemampuan tersebut, dapat dimaknai bahwa 2 pendidikan yang dimaksud yaitu seluruh mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran penjasorkes. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang juga dipelajari pada mata pelajaran penjasorkes yang dimainkan secara beregu, tiap regu terdiri dari lima orang pemain. Cabang olahraga ini cukup populer di kalangan remaja yang rata-rata berusia lebih dari 12 tahun (usia SMP).

Desmita (2005) berpendapat bahwa pada usia remaja, terjadi peningkatan perkembangan sosial anak yang ditandai dengan kuatnya pengaruh dari teman sebaya. Sehingga, dapat dimaknai bahwa peran teman sebaya sangat penting pada anak usia remaja. Sejalan dengan hal itu, Mesa Rahmi Stephani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemilihan olahraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes dengan karakteristik permainan berkelompok yang memungkinkan terciptanya situasi permainan yang kompleks dan menuntut pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Karakteristik pembelajaran penjasorkes dengan permainan berkelompok tersebut salah satunya yaitu materi bola basket. Dengan demikian, model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi bola basket sangatlah penting agar peserta didik dapat aktif, mampu memecahkan masalah, serta cepat dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Selama proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, diharapkan dapat tercipta lingkungan dan suasana yang kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang nyata pada diri siswa, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, guru perlu mampu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengusulkan alternatif pemecahan masalah khususnya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran PBL melibatkan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur dan terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis sambil mempelajari pengetahuan baru (Fathurrohman, 2017). Model pembelajaran PBL merupakan bentuk pembelajaran yang strategis dan fleksibel. Dalam pembelajaran PBL terdapat beberapa bagian yaitu: membimbing siswa memecahkan masalah, mengorganisasikan pembelajaran bagi siswa, membimbing individu dan kelompok dalam belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaannya. Model pembelajaran PBL merupakan bentuk pembelajaran yang strategis dan fleksibel.

Pembelajaran PBL meliputi beberapa bagian yaitu membimbing siswa dalam memecahkan masalah, mengorganisasikan pembelajaran bagi siswa, membimbing penelitian individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia nyata. Membantu siswa memperluas pengetahuannya dan memfasilitasi penguasaan konsep untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dalam model ini proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan pendidik hanya bertugas membimbing siswa untuk mencari solusi atas permasalahan yang ditimbulkannya. Studi kasus sebelumnya yang dilakukan oleh Sugihartono (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran senam aerobik poco-poco dapat memberikan motivasi yang kuat dalam belajar bagaimana bergerak mandiri dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam kelompok. Keterampilan gerak Poco sudah dikuasai. Poco-poco dapat mencapai penyelesaian hingga 87%. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran senam aerobik poco-poco (Sugihartono, 2019). Menurut penelitian Sukarini (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar, keseluruhan proses kemajuan belajar siswa pada semester II. mencapai 100%.

Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL sangat positif, siswa dapat berpartisipasi aktif dan suasana pembelajaran sangat baik. menyenangkan (Sukarini, 2020). Diantara

banyaknya cabang olahraga yang ada pada kurikulum kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran PBL pada salah satu cabang olahraga yaitu teknik dasar passing bola basket. Mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII 11 masih sangat belum lengkap. Siswa kelas VII 11 berjumlah 38 siswa, dimana 18 siswa melakukan aktivitas pembelajaran (30%) dan 20 siswa tidak melakukan aktivitas pembelajaran (70%). Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi dan kinerja akademik siswa disebabkan oleh beberapa hal, pertama-tama. Model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi nyata dan siswa.

Kedua, pada saat proses pembelajaran, minat dan bakat siswa belum terpampang. Ketiga, siswa tidak proaktif dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Keempat, siswa kurang memahami dan mengingat materi pembelajaran yang ditugaskan. Mata pelajaran PJOK di sekolah mempunyai banyak materi, salah satunya adalah bola basket. Bola basket merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari lima orang pemain.

Teknik dasar permainan bola basket yaitu penanganan bola, menembak, penempatan, bertahan, menyerang, passing, lempar dan passing meliputi tiga cara, yaitu : melempar bola melewati kepala (overhand pass), melempar bola di depan dada (chest pass), dan melempar bola sambil memantul di tanah (bouncy pass).

Hasil belajar yang kurang baik disebabkan karena banyaknya siswa yang belum memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru, karena proses pembelajaran yang selalu berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak memahami materi dengan jelas. Selain itu, model pembelajaran yang kurang beragam dan kurang inovatif menyebabkan banyak siswa yang masih memiliki hasil belajar (KBM) yang rendah dan kurang berprestasi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam hal pengelolaan kelas, baik dalam penggunaan model pembelajaran maupun perubahan guru dalam penyampaian materi, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi bola basket. Sebab, desain model tersebut mengajak peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah di lingkungan secara kolaboratif, sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan juga refleksi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yew & Goh (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan adanya 6 keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Oleh karena itulah, pembelajaran berbasis masalah dianggap sebagai aktivitas pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat memungkinkan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah di lingkungan secara kolaboratif, sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang

dapat menawarkan cara dan proses baru untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Kanca (2010:107) PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya melalui refleksi diri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil siswa. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang merefleksikan tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran di kelas secara profesional. PTK ini dirancang dalam 2 siklus yang meliputi 2 kali pertemuan dan penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran. Setiap siklus mencakup empat fase, yaitu: Merencanakan tindakan, mengambil tindakan, mengamati/mengevaluasi dan merefleksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait proses pembelajaran pada kondisi awal juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari total 37 siswa, hanya 15 siswa (39%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan 22 siswa (61%) belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Dalam penelitian PTK ini digunakan dua siklus, dimana pada siklus I nilai siswa belum tuntas dan belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II ketika nilai Siswa mencapai 92%. Dalam penelitian PTK ini digunakan dua siklus, dimana pada siklus I nilai siswa belum tuntas dan belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II ketika nilai Siswa mencapai 92%. Di bawah ini Tabel 1 hasil analisis data mahasiswa semester satu

Tabel 1 Hasil Analisis Data Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	37
Jumlah Nilai	2625
Rata-Rata	66
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	50
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah Peserta Didik Yang Mesti Remidi	17
Jumlah Peserta Didik Yang Perlu	20
Persentase Ketuntasan Belajar	52%

Tindakan pada siklus I belum berada pada level optimal namun mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan hanya 15 siswa yang tuntas melaksanakan program, sedangkan pada siklus I jumlahnya bertambah menjadi 20 siswa. Nilai rata-rata hasil tes tindakan siklus I meningkat dari 60 sebelum tindakan menjadi 66 pada siklus I. Nilai ketuntasan akademik meningkat dari 38% menjadi 52% namun penelitian ini harus tetap dilanjutkan karena standar yang ditetapkan untuk hasil minimal siswa menyelesaikan studinya adalah 90%. Namun peneliti hanya mencapai 52% hal ini dikarenakan masih terdapat kesenjangan pada siklus I sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pendidikan jasmani siswa sudah sesuai dengan harapan untuk mencapai tingkat diatas KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika dan Pendidikan Jasmani yang mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan ulangan semester I, hal ini terlihat dari nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 83 dan tingkat penyelesaian dokumen sebesar 88%. Lebih jelasnya distribusi nilai siswa adalah sebagai

berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Data Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta Didik	37
Jumlah Nilai	2905
Rata-Rata	80
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah Peserta Didik Yang Mesti Remidi	3
Jumlah Peserta Didik Yang Perlu	35
Persentase Ketuntasan Belajar	92%

Berdasarkan pada saat pengamatan data siklus II, proses pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang baik. Pelaksanaan model pembelajaran PBL berjalan dengan lancar pada akhir siklus II, peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1. Pada umumnya peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.
2. Sebagian besar peserta didik sudah dapat melakukan pembelajaran penjasorkes dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar penjasorkes peserta didik kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan disajikan ringkasan temuan penelitian siklus dan seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian, berdasarkan pembahasan setiap aspek yang diketahui mengalami peningkatan atau tidak berubah karena berbagai alasan yang logis dan masuk akal. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasannya dapat disajikan sebagai berikut:

Data prasiklus menunjukkan banyak kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang dicapai cukup rendah, belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah ini. Hasil pra-siklus, dimana nilai rata-rata kelas hanya 66 dan tingkat penyelesaian hanya 52%, menantang para peneliti untuk memperbaikinya. Oleh karena itu model yang lebih konstruktif akan menggunakan model pembelajaran PBL.

Pada siklus I ini, perbaikan pembelajaran dengan memberikan peningkatan motivasi, bimbingan, dan tugas-tugas yang lebih menantang memungkinkan siswa untuk benar-benar memahami apa yang dapat dipelajari. Nilai rata-rata sebesar 66 dengan tingkat ketuntasan sebesar 52% menunjukkan bahwa siswa menguasai materi yang diajarkan meskipun belum sempurna. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran PBL belum terlaksana secara maksimal karena penerapan model baru baru diuji coba sehingga guru belum mampu mengimplementasikannya sesuai alur teori yang benar. Kendala terakhir yang perlu dibahas

adalah hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi harapan yang dipersyaratkan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu tercapainya nilai rata-rata minimal kelas sesuai KKM dengan tingkat ketuntasan akademik minimal 75%. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan lebih lanjut agar perencanaan pada siklus berikutnya dapat lebih matang.

Pada siklus ke II perbaikan hasil belajar peserta didik diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran PBL dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti juga memotivasi peserta didik agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II menjadi rata-rata 80 dengan prosentase ketuntasan belajar 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi model pembelajaran PBL telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini rumusan yang disampaikan maupun dijawab, begitu juga tujuan penelitian mampu diupayakan. Dengan hasil tersebut tindakan yang diajukan yaitu optimalisasi model pembelajaran PBL mampu dibuktikan kebenarannya yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PJOK pada peserta didik Kelas VII 11 SMP 24 Makassar tahun pelajaran 2022/2023. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan selama proses penelitian, maka kami dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas pendidikan jasmani dan prestasi akademik siswa kelas VII II SMP Negeri 12 Makassar. Peningkatan proses tersebut terlihat pada penerapan metode pembelajaran yang santai namun serius, karena model pembelajaran PBL merupakan kegiatan mengajar di kelas dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang dipelajari siswa sehinggamemperoleh suatu keterampilan tertentu.

Dari PBL dimungkinkan muncul cara dan proses baru untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan memperhatikan berbagai indikator pembelajaran. Keberhasilan terjadi pada siswa. Hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya rata-rata nilai tes belajar siswa dari kegiatan pra tindakan ke Siklus I mencapai 66 menjadi 80. Jumlah siswa yang mencapai seluruh pembelajaran pada tahap pra tindakan sebanyak 15 siswa, sedangkan pada siklus I jumlah tersebut meningkat menjadi 20 siswa dengan total tingkat ketuntasan sebesar 52%. Pada semester II rata-rata nilai mahasiswa meningkat menjadi 80 dengan total tingkat ketuntasan 92%. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 41% dari siklus I ke siklus II, berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan selama proses penelitian telah kami tarik suatu kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas pendidikan jasmani dan prestasi akademik siswa kelas VII 11 SMP Negeri 24 Makassar. Peningkatan proses tersebut terlihat pada penerapan metode pembelajaran yang santai namun serius, karena model pembelajaran PBL merupakan kegiatan mengajar di kelas dengan memberikan latihan-latihan terhadap

apa yang dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dari PBL dimungkinkan muncul cara dan proses baru untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan memperhatikan berbagai indikator pembelajaran. Keberhasilan terjadi pada siswa.

Hal ini terlihat jelas melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa daya tampung kelas penjas meningkat, khususnya nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada kegiatan sebelum siklus I meningkat dari 66 menjadi 80. Banyaknya siswa yang menyelesaikan mata kuliah pada Pra Tindakan Kelas tahap berjumlah 15 siswa, sedangkan pada Siklus I jumlah tersebut meningkat menjadi 20 siswa dengan total tingkat ketuntasan 52%. Pada semester II, rata-rata nilai mahasiswa meningkat menjadi 80 dengan total tingkat ketuntasan 92%. Dengan tingkat ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 41%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat penulis selesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada.

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Juhanis, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022
4. RapihAUP, S.Pd., M.Pd selaku guru pamong kampus PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022
5. Ismail, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar.
6. Bapak dan Ibu Guru serta staff TU UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
7. Teman-teman PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022 bidang studi PJOK yang senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang selalu berbagi ilmu serta semangat untuk tetap terus berjuang demi keberhasilan bersama.
8. Peserta didik UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar terkhusus kelas VII.11 yang telah berkerja sama dalam proses Penelitian Tindakan Kelas
9. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa laporan Penelitian Tindakan Kelas ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiguna. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Kelas V SD di

- Gugus I Gusti Ketut Pudja. *Jurnal Pendas*, 3(2).
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Intermedia Arends, R.(2008).
- Learningto Teach :Belajaruntuk Mengajar*. Pustaka Belajar.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. *ForUnderstanding (Tgfu) Terhadap Hasil Belajar*
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Passing Atas Bolavoli pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Preneda Media Group.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CVPilar Nusantara.
- Setiono, Poeguh. 2015. “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Teaching Game*
- Sudiasih. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Konkritterhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematika*. 2(2).
- Sugihartono, T. (2019). Model Problem Based Learning Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Pada Pembelajaran Penjasorkes. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8274>
- Sukarini, N. N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 371–377.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thobrni, M. & A. M. (2011). *Belajar dan PEmbelajaran*. Ar-Ruzz Media. Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana
- Wirata, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(9).
- https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2934/1571
- Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.